



## Upaya Mewujudkan Suputra melalui Keluarga Berencana

Oleh

I Gusti Ngurah Alit Saputra<sup>1)</sup>

Diterima 16 Mei 2014	Direvisi 10 Juni 2014	Diterbitkan 01 Juli 2014
----------------------	-----------------------	--------------------------

**Abstrak:** Artikel tentang Upaya Mewujudkan *Suputra* melalui KB adalah suatu upaya untuk memberi inspirasi kepada pemerhati masalah keluarga berkualitas agar mereka mempunyai tambahan pengetahuan tentang bagaimana caranya meningkatkan kualitas keluarganya pada khususnya dan kualitas penduduk pada umumnya. Artikel ini dibuat dengan menggunakan metode kepustakaan dengan membandingkan antara teori dan pengalaman Penulis saat masih bertugas menangani Program KB. Dari pembahasan antarateori dalam buku-buku dan dengan pengalaman Penulis ternyata sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pola hidup masyarakat utamanya setelah mereka ikut Program KB (dengan jumlah anak yang terencana) ditambah lagi dengan adanya kelompok-kelompok BKB disetiap Posyandu, dimana dengan jumlah anak yang hanya dua saja misalnya akan sangat banyak punya kesempatan mengikuti kegiatan-kegiatan baik di kelompok BKB maupun kegiatan-kegiatan yang positif lainnya seperti usaha ekonomi produktif dan sebagainya. Juga menambah wawasan tentang bagaimana membina dan memelihara anaknya, karena keberhasilan Pemerintah dalam pelaksanaan Program KB harus dimulai dari keluarga-keluarga. Jadi dengan demikian untuk dapat mewujudkan keluarga yang berkualitas salah satu caranya adalah dengan ikut Program KB.

**Kata kunci:** *Suputra*, Program KB, *Sloka-Sloka* Sastra Hindu

**Abstract:** The article on Efforts to Realize *Suputra* through Family Planning is an effort to inspire observers of quality family matters so that they have additional knowledge about how to improve the quality of their families in particular and the quality of the population in general. This article was made using the literature method by comparing theory and experience of the author while still in charge of the Family Planning Program. From the discussions between theories in the books and with the author's experience, it was found to have had a profound effect on people's lifestyles, especially after they joined the Family Planning Program (with the number of children planned), coupled with BKB groups in each Posyandu, where the number of children was only two, for example, will have many opportunities to participate in activities both in the BKB group and other positive activities such as productive economic ventures and so on. Also add insight into how to nurture and care for their children, because the success of the Government in the implementation of the

Family Planning Program must start from families. Thus, one way to realize a quality family is to join the family planning program.

**Keywords:** Suputra, Family Planning Program, Hindu Literature Sloka.

1) IGusti Ngurah Alit Saputra adalah Dosen UNHI Denpasar.

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seperti kita ketahui bersama bahwa pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia saat ini sifatnya menyeluruh dan terpadu yang meliputi seluruh aspek pembangunan. Tidak terlepas juga dari aspek pembangunan sumber dayam manusia (SDM). Untuk dapat mewujudkan sumber daya manusia yang diinginkan dapat diawali dari keluarga, agar dapat mewujudkan keluarga-keluarga Indonesia yang berkualitas dengan berbagai unsurnya yaitu sehat, maju, mandiri dan mempunyai anak yang ideal, perlu dilakukan usaha-usaha yang seksama dan berkesinambungan. Salah satu program pemerintah untuk membentuk keluarga adalah melalui program KB.

Program KB Nasional yang dicanangkan sejak tahun 1970, hingga saat ini telah mengalami beberapa konsep dan wawasan. Pada awalnya Program KB Nasional diarahkan sebagai upaya pengaturan kelahiran kemudian berkembang menjadi pelebagaan dan pembudayaan Norma

Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Senada dengan perubahan dan perkembangan situasi global Program KB juga memperhatikan aspirasi masyarakat yakni meningkatkan kualitas penduduk melalui pengendalian kelahiran artinya setiap keluarga diarahkan agar tidak mempunyai anak terlalu banyak dan disesuaikan dengan kemampuan sehingga lebih mudah untuk memelihara, merawat dan mendidik sehingga nantinya dapat menjadikan anak-anak yang berkualitas, sehingga sesuai dengan tujuan jangka panjang Program KB Nasional yaitu Keluarga Berkualitas tahun 2015 yakni keluarga yang bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Langkah yang dilakukan untuk dapat mewujudkan hal tersebut antara lain dengan mempersiapkan pengembangan sumber daya manusia potensial sejak pembuahan dalam

kandungan sampai usia lanjut. Hal ini beralasan karena keluarga merupakan titik sentral pembangunan, maka harus dapat dipenuhi kebutuhan pokoknya serta terjamin kesehatan jasmani, rohani dan sosialnya. Dengan demikian keluarga dikembangkan pengetahuan dan kemampuannya agar memiliki wawasan ke depan, peduli dan kreatif sehingga berperilaku tidak tergantung pada orang lain. Selanjutnya keluarga didorong untuk memiliki tanggung jawab agar tercipta keserasian dan keharmonisan hubungan baik antar anggota keluarga dan lingkungannya maupun terhadap Tuhan Yang Maha Esa (BKKBN, 2001; 8).

Dalam kaitan ini artinya keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. Hal ini dimungkinkan karena berbagai kondisi yang dimiliki oleh keluarga. Keluarga merupakan kelompok primer yang selalu bertatap muka diantara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota-anggotanya. Orang tua mempunyai kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional dimana hubungan ini sangat diperlukan dalam proses

sosialisasi, kemudian adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua mempunyai peranan yang penting terhadap proses sosialisasi anak

Dari uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya keluarga sebagai institusi terkecil dalam masyarakat sebagai tempat utama bagi anak-anak, karena di dalam keluarga ada beberapa fungsi yakni : fungsi keagamaan, fungsi social budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi sehat, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi pelestarian lingkungan. (Meneg kependudukan/bkkbn, 1994; 10.)

Dalam Dharma Sastra disebutkan ; (Bagi seorang dermawan) orang yang membuat sebuah waduk (pengairan dan sebagainya) lebih mulia amalnya dari menggali seratus sumur (untuk umum), melaksanakan suatu yajna (mempersembahkan sebagian dari hartanya untuk amal; mendirikan tempat ibadah, sedekah kepada fakir miskin kepada para biarawan dan sebagainya) lebih utama dari pada membuat seratus waduk. Memperoleh putra (berbudi luhur) lebih mulia dari melaksanakan seratus yajna (Punyatmadja, 1994; 29).

Sekaitan dengan hal itu pula dalam Nitisastra disebutkan; Bulan dan bintang memberi penerangan di waktu malam / matahari bersinar menerangi bumi / Ilmu pengetahuan, pelajaran dan peraturan-peraturan yang baik menerangi tiga dunia dengan sempurna / Putra yang baik ,shaleh dan pandai membahagiakan kaum keluarganya (Mimbeng,1977;30).

Program Keluarga Berencana sebagai salah satu jalan keluar dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas adalah suatu upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan ,pengaturan kelahiran,pembinaan ketahanan keluarga ,peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil , bahagia dan sejahtera (U.U.R.I. No:10,1992:6-7).

Kalau kita berorientasi pada kitab-kitab karya sastra Hindu sangat banyak yang mengemukakan perihal bagaimana agar keluarga dapat mewujudkan atau melahirkan anak-anak yang berbudi luhur berguna untuk keluarga ,masyarakat bangsa dan Negara yang dikenal dengan istilah “*suputra* “.Dalam kaitan ini Manuaba mengartikan “*suputra*” yang terdiri dari

dua suku kata yaitu *su* berarti *baik ,indah,menyenangkan* dan *put* berarti *anak, keturunan*. Jadi *suputra* berarti anak yang berbudi luhur dan berguna untuk keluarga dan masyarakat. (Manuaba,1994;96).

Kutipan tersebut mengindikasikan bahwa apa yang diprogramkan pemerintah pusat melalui lembaga BKKBN identik dengan apa yang menjadi tujuan agama Hindu yaitu agar putra-putri yang lahir dari keluarga-keluarga dapat berguna bagi keluarga. Menyimak kutipan-kutipan tersebut di atas dapat kita mengerti bahwa tujuan setiap keluarga adalah bagaimana dalam menempuh bahtera rumah tangga setiap pasangan pasti menghendaki agar anaknya kelak menjadi anak yang berguna dan bermanfaat bagi keluarganya secara khusus dan berguna bagi masyarakat bangsa dan Negara pada umumnya.Untuk dapat mewujudkan hal itu berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya melalui BKKBN.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka adapun rumusan masalah dalam artikel ini adalah sebagai berikut apakah kiat-kiat yang harus dilakukan untuk dapat mewujudkan keluarga yang berkualitas sehingga kelak mempunyai putra putri yang “suputra” ?

## 1.3 Tujuan penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan kiat – kiat yang harus dilakukan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas sehingga bisa terwujud putra putri suputra.

## 1.4 Manfaat penulisan

Penulisan artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak di antaranya:

- 1) bagi keluarga, melalui artikel diharapkan dapat dijadikan referensi untuk kiat-kiat membentuk anak yang suputra melalui program keluarga berencana.
- 2) Bagi dinas terkait, artikel ini dapat dijadikan media sosialisasi bagaimana kita untuk

membentuk putra putri yang saputra.

## II. PEMBAHASAN

### 2.1. Program Keluarga Berencana (mengatur kelahiran)

Seperti kita ketahui bahwa Program KB mempunyai tujuan ganda yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera yang merupakan dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk.

Menurut U.U.Nomor 10 tahun 1992, Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Undang-undang R.I.,1992;6). Dengan mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) berarti akan terjadi pendewasaan usia perkawinan dan pengaturan kelahiran di kalangan masyarakat.

Dalam pelaksanaan Program KB di Bali memiliki keunikan tersendiri dibanding daerah lain di Indonesia

dimana dalam pelaksanaannya melibatkan klian banjar (Kepala Dusun ) dalam setiap kegiatannya baik dalam pelayanan kontrasepsi maupun dalam program-program lainnya seperti Program Bina Keluarga Balita (BKB),Program Bina Keluarga Remaja,(BKR) dan Program Bina Keluarga Lansia (BKL). Dalam penurunan masyarakat pasti melibatkan klian banjar begitu juga aparat desa dan kader-kader KB. Sehingga dengan demikian masyarakat akan merasa terayomi dan tidak merasa khawatir dalam mengikuti program KB dan dalam pelayanan kontrasepsi juga tidak bisa dilepaskan dari peran Klian Banjar untuk menurunkan calon peserta KB (akseptor) dan tempat dimana akan dilayani dengan diantar jemput. Untuk pelayanan kontrasepsi dimaksudkan untuk meraih sebanyak mungkin jumlah akseptor. Karena dengan menjadi akseptor para Pasangan Usia Subur (PUS) akan dengan mudah dapat mengatur kehamilandan jumlah anak yang dikehendaki sesuai kemampuan atau sesuai dengan yang telah direncanakan. Makin sedikit jumlah anak niscaya akan semakin ringan beban keluarga untuk memelihara,merawat, menyekolahkan

dsb.nya.karena; cepatnya penambahan penduduk ini sebagai akibat dari tingkat fertilitas yang tinggisehingga penduduk usia anak-anak jumlahnya semakin banyak. Padahal mereka merupakan golongan penduduk yang konsumtif dan merupakan beban bagi golongan penduduk yang produktif (BKKBN,1983;18).

## **2.2. Upaya Dalam mewujudkan Keluarga Berkualitas.**

Ada beberapa persiapan sebelum seseorang ingin berkeluarga yaitu ; Masalah kesehatan ,masalah kesehatan perlu mendapat perhatian khusus sebelu melakukan perkawinan . Kesehatan bagi calon suami dan istri sangat penting dalam membangun keluarga karena suami – istri yang sehat akan sangat menjaminketentraman keluarga maka dari itu sebaiknya sebelum pernikahan agar memeriksakan dulu kesehatannya ke dokter. Selain itu masalah umur juga perlu mendapat perhatian sebelum melangsungkan pernikahan karena kalau sudah waktunya kawin artinya sudah cukup dewasa dalam menghadapi masalah-masalah dalam berkeluarga baik secara fisik maupun mental kalau boleh dikatakan idealnya usia 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi laki-laki.

Masalah pembiayaan juga perlu diantisipasi karena rumah tangga yang memiliki ekonomi yang cukup akan lebih memungkinkan untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang bahagia dan sejahtera, dengan keadaan ekonomi yang cukup akan dapat menjaga stabilitas keluarga. Karena tidak sedikit keluarga yang kekurangan dalam ekonomi akan menjadi lemah dan terlantar, sehingga dengan demikian seseorang yang akan mulai berkeluarga hendaknya sudah mempunyai penghasilan yang tetap dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga utamanya bagi laki-laki sebagai suami atau kepala keluarga.

Untuk dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia merupakan proses jangka panjang yang harus dimulai sejak dini dan bahkan sejak anak di dalam kandungan. Program Bina Keluarga Balita (BKB) yang kini dikenal dengan Gerakan Bina Keluarga Balita adalah merupakan implementasi salah satu solusi dari pelaksanaan visi Program KB Nasional yaitu Pemberdayaan dan penggerakan masyarakat untuk membangun keluarga yang berkualitas.

Sekaitan dengan hal tersebut program KB berupaya agar pasangan

suami istri diharapkan agar dengan sebaik-baiknya merencanakan kapan mulai mempunyai anak dan berapa jumlahnya serta jarak antara anak satu dengan anak berikutnya dan kapan lagi harus berhenti punya anak, karena program tersebut dapat memberi kepastian bahwa setiap bayi yang dilahirkan akan sehat dan kuat. Anak yang dilahirkan haruslah dibina, dirawat dengan sempurna sehingga keluarga mendapat jaminan bahwa anaknya akan hidup dengan baik dan tidak sakit-sakitan. Cara seperti itu akan bisa dicapai dengan program peningkatan gizi atau Posyandu yang memberikan pelayanan paling sedikit lima program yaitu Kesehatan Ibu dan anak (KIA), KB, Gizi, Imunisasi dan Penanggulangan diare, yang dilakukan oleh kader dan dibina oleh Petugas Lapangan KB (PLKB) dan tenaga medis.

Melalui kelompok-kelompok BKB yang ada di setiap Posyandu di banjar-banjar diharapkan setiap keluarga akan mampu meningkatkan kemampuannya dalam membina anak balitanya dan anak usia pra sekolah sehingga anak berkembang secara optimal, berkepribadian yang luhur, cerdas serta taqwa kepada Tuhan yang

Maha Esa. Program BKB yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, motorik kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya merupakan upaya pengembangan fungsi pendidikan, sosialisasi dan kasih sayang dalam keluarga, sehingga dengan demikian orang tua mampu mendidik dan mengasuh anak balitanya sejak dini sehingga anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak Indonesia berkualitas. Dalam buku Bahan Penyuluhan BKB disebutkan ; Agar balita tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan orang tua maka orang tua perlu memenuhi kebutuhan anak akan makanan yang bergizi, menjaga kesehatan anak serta berinteraksi dengan anak melalui hubungan yang penuh kasih sayang melalui berbagi kegiatan dan sesuai tingkat kematangan anak, yaitu dengan memberikan belaian ,senyuman, ,dekapan, penghargaan dan bermain, mendongeng, bernyanyi serta memberi contoh-contoh tingkah laku sehari-hari yang baik dan benar kepada anak. Oleh karena itu bagi orang tua yang menginginkan anaknya untuk

menjadi anak-anak yang produktif, kompetitif, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, harus dapat memanfaatkan masa keemasan ini secara optimal (BKKBN, 2007, 35-36).

Program BKB menjadi penting bagi keluarga karena, menitik beratkan kepada pembinaan orang tua dan anggota keluarga lainnya yang punya anak balita, membina tumbuh kembang anak balita kelompok BKB juga memberikan bantuan alat permainan edukasi

(APE), bercerita, mendongeng, bernyanyi dan sebagainya untuk merangsang tumbuh kembang anak, menekankan pada perlakuan orang tua yang tidak membedakan anak laki-laki dan perempuan. Manfaat dari adanya kelompok BKB tersebut khususnya bagi orang tua juga adalah; orang tua pandai mengurus dan merawat anak serta pandai membagi waktu dan mengurus anak, bertambahnya wawasan tentang pola asuh anak, terampil dalam mengasuh dan mendidik anak, pintar dalam membina anak , sering dapat mencurahkan perhatian pada anak sehingga akan tercipta ikatan batin yang kuat antara hak anak dan orang tua, sehingga dengan demikian niscaya akan tercipta keluarga yang berkualitas.



### 2.3. Beberapa Karya Sastra Hindu mengenai pentingnya membentuk anak “*Suputra*”

Berikut ini beberapa kutipan *sloka* yang terkait dengan pembentukan anak “*suputra*”

1. Hendaknya suami menggauli istrinya pada waktu tertentu dan selalu merasa puas dengan istrinya seorang; ia dapat juga dengan maksud menyenangkan hatinya mendekati untuk menggaulinya, kapan saja kecuali hari Parwani. Enam belas hari dan malam setiap bulannya termasuk empat hari yang berbeda dari yang lainnya, dicela oleh orang budiman dinamakan waktu alami bagi wanita. Tetapi diantara hari-hari itu, empat hari 1, hari kesebelas(11), hari ketigabelas(13), dinyatakan terlarang dan hari-hari lainnya dianjurkan (Pudja, 1983;71-72)
2. *Durbalartham balam yasya tyagartham ca parigrabah pakaccaivapaccitartham pitarastena putrina.*  
*Nihan singinggah anak, ikang carananing anatha, tumulung kadang kalaran doning*

*caktinya, danakena donya antuknya*

*angarjana, panganening daridra donyan pasuruhan, ikang mangakana, yatikanak ngaranya.*

Artinya;

Yang dianggap anak adalah orang yang menjadi pelindung bagi orang yang memerlukan pertolongan, serta menolong kaum kerabat yang tertimpa kesengsaraan, mendedahkan segala hasil usahanya, memasak dan menyediakan makanan untuk orang-orang miskin, demikian putra yang sejati namanya (Kadjeng, tt;158)

3. *Rupayauvanasampanna, visalakulasambhavah, vidyahina nasabhante nirgandha iva kimsukah.*

Artinya;

Orang-orang yang berwajah ayu dan usia remaja, lahir di dalam keluarga besar andaikata mereka tiada berilmu, bagaikan bunga pohon kumbang (kimsuka), (walaupun) indah namun baunya tiada harum (Punyatmaja, 1994;40)

4. *Rajavat panca varsesu dasavarsesu dasavat, mitrvat sodasavarsa ityet putrsasanam.*

Artinya ;

Perlakuan seorang anak sebagai raja sampai usia lima tahun, dalam waktu sepuluh tahun (sesudah usia lima tahun perlakuan dia ) sebagai pembantu, pada usia enam belas tahun (ke atas), bagaikan sahabat .Demikian ,(ajaran) Putrasasana (ketentuan orang tua mendidik anak-anaknya) (punyatmadja,1994;61)

5. *Lalanad bahava dosas tadanad bahava gunah, tasmad putresu sisyesu tadanam na tu lalanam.*

Artinya ;

Dengan memanjakan banyak dosa (yang ditimbulkan), dengan pukulan (pengendalian) banyak kebajikan (dibawanya). Oleh karena itu pukullah ,kendalikanlah) putra-putri dan siswanya, jangan memanjakannya (Punyatmadja,1994;61).

6. *Tatha hi kecil sisava na siksitah pituh pramada dathavatisohrdat, vimargagah*

*sarvajana gha varjitah nayanti dosaih pituh duryasaomahat .*

Artinya ;

Bila anak-anak terdidik, karena perhatian besar atau karena sangat cinta ayah (nya), pasti (akan) bertabiat baik, dan semua orang memuji-muji kebaikannya (itu) membawa amat harum nama ayahnya (Punyatmadja,1994; 62)

7. *Sarvaridipakascandrah*

*prabhate ravirdipakah , trailokya dipaka dharmah suputrah kuladipakah.*

Artinya ;

Bulan adalah pelita malam hari, pelita siang hari adalah matahari, pelita ketiga dunia (triloka), adalah dharma (ajaran rohani). Putra berbudi luhur pelita di dalam keluarga (Punyatmadja, 1994;62-63).

Dari sejumlah sloka terkait dengan pembentukan anak yang saputra tidak ada yang bertantangan semuanya saling melengkapi. Dan perlu dicermati membentuk putra putri yang saputra tidak cukup hanya ketika putra terlahir. Tetapi semasih dalam kandungan perlu mendapat pendidikan yang sekarang dikenal dengan

pendidikan dalam kandungan. Lebih lanjut bila dicermati membentuk anak yang saputra membutuhkan program yang amat mendasar seperti yang termuat dalam seloka pertama di atas bahwa untuk mendapatka anak yang suputra berhubungan suami istri perlu diprogram. Sehingga sloka – sloka yang telah disampaikan di atas sangat relepan dalam kehidupan saat ini dalam membentuk anak yang saputra.

### III. PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Pembangunan yang tengah dilaksanakan pemerintah saat ini sifatnya menyeluruh dan terpadu termasuk pembangunan sumber daya manusia (SDM). Ada beberapa cara yang dilakukan Pemerintah dalam rangka membangun SDM salah satu diantaranya melalui Program Keluarga Berencana, dengan mengikuti program keluarga berencana dengan sendirinya sudah berarti membangun SDM , karena dengan ikut program KB berarti memiliki manfaat ganda yakni meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera ini berarti akan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dimana dengan

jumlah anak yang sedikit dan telah direncanakan lebih-lebih dengan adanya jargon yang pernah dimasyarakatkan yaitu “ dua anak lebih baik” jelas akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap beban keluarga, masyarakat dan negara baik di bidang sosial maupun ekonomi dan sebagainya.

Lebih diperkuat lagi dengan adanya Program Bina Ke luarga Balita di setiap Posyandu memberi kontribusi besar terhadap keluarga-eluarga yang mempunyai anak Balita tentang pengetahuan dalam memelihara dan membina tumbuh kembang anak, karena anak Balita merupakan periode emas (*golden age period*), yang sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tua (keluarga lainnya). Di samping itu pula para orang tua dan anggota keluarga lainnya perlu belajar melalui sastra-sastra agama (*sloka*) hasil karya para cendikiawan Hindu.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan dan simpulan yang telah dibuat maka dapat dibuat saran untuk sejumlah pihak sebagai berikut:

- 1) Untuk membentuk putra-putri yang saputra para orang tua

hendaknya belajar melalui sastra  
– sastra agama.

- 2) Sebagai orang tua hendaknya dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya dalam keluarga.
- 3) Bagi pemerintah yang terkait tentang program KB hendaknya tidak jemu – jemu melakukan sosialisasi tentang program KB. Bahwa program KB yang dicanangkan oleh pemerintah merupakan sebuah usaha untuk membentuk keluarga yang sejahtera.

#### DAFTAR PUSTAKA

- B K K B N, 1994, *Pembangunan Keluarga Sejahtera di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang No;10 th 1992 dan GBHN 1993*, Jakarta; BKKBN.
- B K K B N, 2007, *Bahan Penyuluhan BKB Pengasuhan Dan*

*Pembinaan Tumbuh Kembang Anak.*, Jakarta. BKKBN.

Biro Penerangan dan Motivasi BKKBN, 1983, *Pertambahan Penduduk dan Pendapatan Nasional Tentang Besarnya Keluarga*, Jakarta ; BKKBN..

Kajeng ,I Nyoman dkk,t.t., *Sarasamuscaya*, Dharma nusantara.

Manuaba, Adnyana Ida Bgs, 1994, *filsafat Hindu Dalam Kesehatan*, Denpasar: PT Upada Sastra.

Mimbeng, I Gde, (et al) 1997, *Kakawin Niti Sastra Dan Putra Sesana*, Mataram ; Pesantian Sanatana

Pudja Gde, 1983, *Manawa Dharma Sastra* , Jakarta ; Mayasari.

Punjatmadja, I.B. Oka, 1994, *Dharma Sastra*, Jakarta; Hanuman Sakti.

Undang-Undang Republik Indonesia. 1992, *U.U.R.I. . No. 10 Th. 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Jakarta; BKKBN